

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui *Project Based Learning* untuk Anak Usia Dini

Asya Ainul Fitri

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
email: asyaaftr19@gmail.com

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
email: liliffilasofa@walisongo.ac.id

Agus Sutiyono

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
email: agussutiyono@walisongo.ac.id

Abstract

Keywords:

Independent
Curriculum;
Profile of
Pancasila
Students; Project
Based Learning.

The aim of this research is to assess the effectiveness of strengthening the Pancasila Student Profile through project-based learning in early childhood education. The Pancasila Student Profile, which is an integral part of the independent curriculum, plays a central role in shaping the character of graduates by cultivating qualities such as faith, piety, morals, independence, cooperation and collaboration, global awareness, creativity and critical reasoning. When the research was carried out for 30 days at the Al Azhar 29 Islamic Kindergarten, Semarang, this research involved 17 children as participants using descriptive qualitative research methods. Data was collected through a process of observation, interviews and documentation. Research findings show that project-based learning can significantly improve the character of Pancasila students at an early age by implementing a systematic approach through communication of themes, project identification, project planning, preparation of activity schedules, monitoring project progress, as well as assessment and evaluation of project results. The theme used in the implementation of project learning in research is *Aku Cinta Indonesia* with the topic *Nguri-nguri Central Java Culture-Market Snack Festival* with the focus being Magelang City. Through project-based learning activities, children can stimulate their ability to collaborate, be independent, be creative, be tolerant and have noble character.

Abstrak

Kata Kunci:

Kurikulum
Merdeka;
Profil Pelajar
Pancasila;

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian integral dari kurikulum merdeka memainkan peran sentral dalam

Project Based Learning.

membentuk karakter lulusan dengan membudayakan kualitas seperti iman, takwa, akhlakul karimah, kemandirian, kerjasama dan kolaborasi, kesadaran global, kreativitas, dan penalaran kritis. Waktu penelitian dilaksanakan selama 30 hari di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 29 Semarang, penelitian ini melibatkan 17 anak sebagai partisipan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan karakter Pelajar Pancasila pada usia dini dengan menerapkan pendekatan sistematis melalui komunikasi tema, identifikasi proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pemantauan progres proyek, serta penilaian dan evaluasi hasil proyek. Tema yang digunakan dalam implementasi pembelajaran proyek dalam penelitian adalah Aku Cinta Indonesia dengan mengusung topik Nguri-nguri Budaya Jawa Tengah-Festival Jajan Pasar dengan lokus Kota Magelang. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulus kemampuan anak dalam berkolaborasi, mandiri, kreatif, bersikap toleran dan berakhlak mulia.

Received : 17 Desember 2023; Revised: 20 Januari 2024; Accepted: 24 Februari 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12379>

Copyright© Asya Ainul Fitri, et.al.
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yaitu berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengelolaan sistem pendidikan. Kualitas satuan pendidikan tergantung pada pengembangan dan pengelolaan kurikulum yang ada di lingkungan satuan pendidikan. Negara Indonesia memiliki mutu pendidikan yang masih berkembang sehingga perubahan dan pengembangan kurikulum selalu menghiasi wajah pendidikan Indonesia dengan harapan dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

Masa Pandemi Covid-19 merubah sistem pendidikan Indonesia yang mulanya 100% bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan berbagai pilihan kurikulum yang bersifat kondisional dan fleksibel. Beberapa kurikulum yang diterapkan pada masa pandemi yaitu kurikulum darurat, kurikulum 2013, kurikulum yang disederhanakan secara mandiri dan kurikulum merdeka (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI dalam keputusannya pada No. 56/M/2022 menegaskan bahwa implementasi kurikulum pendidikan harus memperhatikan kompetensi peserta didik dalam keadaan tertentu dan bersifat fleksibel dalam pengembangan kurikulum sesuai potensi masing-masing satuan pendidikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di Indonesia pasca pandemi segera pulih.

Kurikulum merdeka merupakan hasil fleksibilitas dan evaluasi pemerintah mengenai sistem kurikulum yang pernah diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Evaluasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa kurikulum yang diperlukan dalam sistem pendidikan Indonesia harus mematuhi beberapa prinsip, termasuk kecenderungan menuju kesederhanaan, kemudahan pemahaman dan penerapan, penekanan pada karakter dan kompetensi peserta didik, fleksibilitas, keselarasan, semangat kolaborasi dan bekerjasama, serta memperhatikan hasil penelitian dan umpan balik. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Berdasarkan prinsip tersebut maka setiap satuan pendidikan dapat lebih leluasa dan fleksibel dalam mengembangkan kurikulum disesuaikan pada kondisi bidang pendidikan, potensi daerah serta kompetensi peserta didik.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 menjelaskan bahwa didalam Kurikulum Merdeka menggambarkan dua kegiatan utama dalam strukturnya, yaitu proses belajar intrakurikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler didesain untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebaliknya, P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar Pancasila, sebagai pilar pembentuk pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai Pancasila terdiri dari enam dimensi utama, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Gotong-royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022).

Profil Pelajar Pancasila dalam implementasinya mengacu pada modul yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek pada setiap jenjangnya atau bisa mengadopsi modul tersebut dan disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu strategi mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkarakter dengan mencetak lulusan yang kompeten dan berjiwa Pancasila (Nurdyansyah et al., 2022).

Pengaruh dari masa pandemi Covid-19 juga masuk dalam ranah degradasi karakter Pancasila pada bangsa Indonesia terutama bagi pelajar yang melaksanakan pembelajaran hanya dalam dunia maya. Keharusan untuk mengisolasi diri dan membatasi kerumunan secara tidak langsung menciptakan karakter individualis. Selain itu, kurangnya perhatian penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap pelajar Indonesia menjadikan generasi muda Indonesia tidak memiliki karakter Pancasila secara utuh (Luthfillah & Rachman, 2022). Menurut Irawati et al (2022) individu yang memiliki semangat Pancasila menunjukkan identitas yang kokoh sebagai warga Indonesia yang memperhatikan dan peduli terhadap tanah air serta memiliki keterampilan dan keyakinan diri yang kuat untuk berperan aktif dalam

mengatasi perkembangan zaman yang penuh tantangan. Oleh karena itu, nilai-nilai ini sebaiknya ditanamkan sejak usia dini.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi wajah baru dalam proses pembelajaran di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang PAUD memiliki 4 tema besar yang dapat dikembangkan secara luas oleh setiap satuan pendidikan dengan menyesuaikan potensi lembaganya. Keempat tema tersebut yaitu: 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Kita Semua Bersaudara, dan 4) Imajinasi dan Kreativitas. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di PAUD minimal dilakukan 2 kali projek dalam 1 tahun dengan tema yang berbeda (Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022, 2022).

Menurut Widyastuti (2022) penerapan Profil Pelajar Pancasila pada tahap usia dini dapat didukung dengan segala kegiatan pembiasaan yang dilakukan anak setiap hari karena anak usia dini lebih mudah memahami suatu hal yang bersifat konkrit dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar yang ada dalam kehidupan nyata. Selain itu, proses belajar dan mengajar bagi anak usia dini juga harus dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Metode penerapan yang sering digunakan pada lembaga PAUD dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah metode *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis projek. Melalui metode *project based learning* ini diharapkan anak mendapatkan pengalaman yang nyata dan kesempatan belajar untuk mengembangkan potensinya (Rahmah et al., 2022).

Pembelajaran Berbasis Proyek, yang juga dikenal sebagai *Project Based Learning* (PBL), adalah sebuah model pembelajaran yang memulai prosesnya dengan memanfaatkan permasalahan sebagai langkah awal. Dalam pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengumpulkan, memahami serta mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. (Berhиту et al., 2020; Rachman, 2012). Menurut (Dewi, 2023) *Project Based Learning* adalah model pengajaran yang melibatkan siswa untuk ikut serta dalam perancangan, pembuatan, dan produksi karya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan *project based learning* memberi kesempatan penuh kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif serta memiliki sikap inovatif dalam memecahkan masalah. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) menekankan kemandirian peserta didik dalam merekonstruksi proses belajar mereka, dengan peran guru yang lebih sebagai fasilitator dan motivator untuk memastikan kesuksesan dalam pembelajaran (Dewi, 2023).

Menurut Fathurrohman dalam Mujiburrahman et al (2022) proses pembelajaran yang menggunakan metode *project based learning* dinilai sangat tepat digunakan untuk menstimulus kemampuan peserta didik karena peserta didik dibiasakan untuk mengasah keterampilan dalam memanfaatkan sumber/bahan/alat

untuk pemecahan masalah. Pembelajaran dengan metode ini juga mengharuskan peserta didik untuk lebih pro-aktif dan bertanggungjawab untuk belajar mandiri (Sari et al., 2023). Selain itu, menurut Akyol et al (2022) kemampuan literasi dasar pada anak seperti keterampilan bahasa verbal dan kosa kata anak dapat terbangun dengan penerapan pembelajaran proyek yang tepat. *Project Based Learning* efektif diterapkan dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang PAUD karena anak akan terlibat dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya secara aktif sehingga akan menstimulus kompetensi yang ada dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kompetensi ini akan menjadi bekal awal untuk peserta didik melangkah ke jenjang berikutnya.

Peserta didik akan lebih inovatif dan kreatif dalam mentransfer pengetahuannya pada situasi dunia nyata dibandingkan jika harus menganalisis informasi berdasarkan audio saja (Sumarni, 2018). Sulistiyarningsih & Sujarwo (2023) mengatakan bahwa karakteristik-karakteristik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila akan timbul pada saat anak-anak terlibat secara langsung dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap awal, pengembangan pengetahuan, hingga tahap penyimpulan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasinya harus melalui beberapa tahap yaitu: menentukan waktu dan pengorganisasian pembelajaran, membentuk tim fasilitator proyek, menyusun modul ajar proyek, merancang strategi pelaporan (Anwar, 2023; Maryani & Sayekti, 2023).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbeda dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) karena dalam penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya menggunakan model pendekatan pembelajaran berbasis proyek saja melainkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran lain seperti inkuiri dan *problem solving*. Profil Pelajar Pancasila bukan berfokus pada hasil produk proyek melainkan lebih kepada penanaman nilai Pancasila dalam proses pembelajaran proyek dari awal hingga akhir. Penanaman karakter dimensi Pancasila akan lebih kuat melalui proses proyek yang berkesan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui model *project based learning* dalam pembelajaran proyek untuk anak usia dini. Telah banyak penelitian serupa dengan penelitian penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Amahorseya et al., 2023) bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek akan membuat proses belajar lebih bermakna, menyenangkan dan memberikan pengalaman yang nyata sehingga akan membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Selain itu, dijumpai pula penelitian dari (Cahyaningrum & Diana, 2023) bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terstimulus ketika peserta didik melakukan kegiatan proyek. Hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang serupa adalah fokus pada tahapan *project based learning* dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada saat proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian

terdahulu membahas tahapan-tahapan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al Azhar 29 Semarang dengan objek atau sasaran penelitian berjumlah 17 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dari kelompok A Al Lathiif TK Islam Al Azhar 29 Semarang. Waktu penelitian dilakukan selama 30 hari sejak 4 September-3 Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian pada kualitatif sederhana dengan alur induktif yaitu fokus pada pengkajian secara mendalam suatu peristiwa hingga ditemukan pola tertentu didalamnya (Yuliani, 2018).

Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada pendidik TK Islam Al Azhar 29 Semarang sebagai informan dalam memperoleh data primer berupa pelaksanaan kurikulum lembaga pendidikan, data sasaran penelitian hingga modul ajar pembelajaran. Proses observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti khususnya pada pelaksanaan kegiatan *Project Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Dokumentasi menjadi metode pengumpulan data yang bertujuan sebagai penguat hasil penelitian. Adapun data berasal dari data primer hasil observasi dan wawancara dengan informan serta didukung oleh data sekunder dari hasil penelitian artikel jurnal yang relevan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan hasil informasi (Fadli, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa TK Islam Al Azhar 29 Semarang telah menerapkan metode pembelajaran proyek atau *project based learning* sejak tahun 2022. Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak selalu menghasilkan produk melainkan lebih fokus pada penanaman nilai yang ada pada diri anak. Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah menciptakan peserta didik yang beriman, mandiri, berkebhinekaan, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Istiqomah et al., 2023). Menurut Purnawanto (2022) penyempurnaan Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan peningkatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Al Azhar 29 Semarang mengadopsi pendekatan *Project Based Learning* dalam proses belajar mengajar, dengan mempertimbangkan kondisi, minat, dan bakat khusus para peserta didik.

Rais dalam (Martati, 2022) mengatakan bahwa ada enam tahapan dalam menerapkan *project based learning*, diantaranya memulai pelajaran dengan pertanyaan yang menantang, merencanakan proyek, menyusun jadwal kegiatan, memonitor perkembangan proyek, menilai produk yang dihasilkan, dan mengevaluasi keseluruhan proses. Setiap tahap implementasi *project based learning* memberikan rangsangan untuk meningkatkan Profil

Pelajar Pancasila, dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi anak-anak.

Sedikit berbeda dengan pendapat Rais mengenai langkah-langkah implementasi *project based learning*, berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan implementasi *project based learning* di TK Islam Al Azhar 29 Semarang menggunakan beberapa Langkah, yaitu: Penyampaian tema, Identifikasi topik proyek, Merencanakan proyek, Menyusun jadwal aktivitas, Monitoring perkembangan proyek, Penilaian dan evaluasi hasil proyek.

a. Penyampaian tema

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* di TK Islam Al Azhar 29 Semarang adalah penyampaian tema. Pada langkah ini, guru akan menyiapkan perangkat ajar berupa buku cerita bergambar ataupun buku digital sebagai media untuk menyampaikan tema yang akan dipelajari oleh anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan data penggunaan media buku cerita digital sebagai media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan tema besar yang akan dipelajari bersama.

Tema besar yang menjadi topik pembelajaran siswa merupakan hasil kesepakatan guru yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dalam lembaga. TK Islam Al Azhar 29 Semarang menggunakan tema Aku Cinta Indonesia dengan mengusung topik "Nguri-nguri Budaya Jawa Tengah-Festival Jajan Pasar". Objek penelitian memilih lokus Kota Magelang sebagai kota yang akan di eksplor dalam pembelajaran dengan materi inti makanan khas kota Magelang yaitu gethuk trio.

Pembelajaran dibuka dengan usaha guru untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui video edukasi dan buku cerita digital. Menurut Annisa Nurul Hanum sebagai informan, buku yang digunakan harus mengandung unsur yang dapat memantik anak untuk mengetahui tema yang akan dipelajari meskipun tidak sepenuhnya isi buku menjelaskan tema secara *gamblang*:

"Pemilihan buku cerita sebagai media penyampaian tema tidak harus yang menjelaskan tema keseluruhan secara rinci karena tentu saja buku cerita untuk anak usia dini memiliki karakter gambar sederhana serta batasan kata pada setiap halamannya. Yang terpenting didalam buku itu ada sedikit cerita atau gambar yang dapat memantik anak untuk memahami alur tema yang akan dibahas dengan tetap diberikan penjelasan oleh guru"

Implementasi pembelajaran *project based learning* di TK Islam Al Azhar 29 Semarang pada tahap ini memanfaatkan buku digital dengan judul "Aku Suka Singkong" dan "Singkong Warna-Warni" sebagai media pembelajaran. Singkong menjadi kata kunci pembelajaran karena merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat gethuk trio khas kota Magelang. Pada buku ini terdapat beberapa cara menanam, merawat hingga mengolah tanaman singkong menjadi makanan yang dikemas dalam cerita

fabel menarik sehingga proses pembelajaran yang anak lakukan akan menyenangkan.

b. Identifikasi topik proyek

Setelah penyampaian tema melalui pembacaan buku cerita digital, langkah kedua yang dilakukan dalam *project based learning* adalah guru akan memantik anak untuk mengungkapkan pengalaman mereka setelah buku cerita digital dibacakan. Biasanya guru akan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman panca inderanya, seperti apa yang telah mereka dengar, hal apa yang mereka lihat dalam buku digital tersebut, cerita apa yang mereka pahami, pesan apa yang dapat mereka ambil dari cerita tersebut dan sebagainya. Guru akan menuliskan semua jawaban anak pada papan tulis yang kemudian akan dibentuk menjadi sebuah peta konsep sederhana sebagai acuan dalam merencanakan proyek. Langkah ini secara otomatis akan membantu anak untuk menstimulus panca inderanya dalam menerima dan memproses informasi yang ada disekitar serta membentuk pengalaman dan pengetahuan baru dalam kehidupan nyata.

c. Merencanakan proyek

Langkah ketiga yaitu guru dan siswa membuat kesepakatan rencana proyek berdasarkan peta konsep yang telah dibuat. Guru akan memberikan pertanyaan untuk menggiring peserta didik memilih topik-topik yang telah dituliskan dalam peta konsep. Peserta didik dibebaskan untuk memilih 6 kata kunci yang berbeda sebagai opsi topik proyek yang akan dilaksanakan dan kemudian disepakati secara bersama. Setiap kata kunci yang dipilih anak kemudian disusun menjadi kalimat undangan yang nantinya akan digunakan sebagai judul kegiatan proyek. Kalimat undangan yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh anak seperti kalimat "*Yuk kita membuat kebun singkong!*", "*Yuk kita membuat gethuk trio!*" dan "*Yuk kita menanam singkong!*".

Berdasarkan beberapa kalimat undangan yang telah disepakati bersama oleh guru dan peserta didik, akan dipilih proyek yang dapat dilaksanakan secara mandiri maupun kolaborasi oleh peserta didik tanpa campur tangan guru dan proyek yang harus dilaksanakan dengan bantuan dan pengawasan dari guru. Populasi subjek penelitian yang berjumlah 17 anak akan dibagi menjadi beberapa tim kecil untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Jumlah tim disesuaikan dengan jumlah kalimat undangan yang bersifat mandiri dan kolaborasi tanpa bantuan guru. Pembagian tim dilakukan secara fleksibel dengan membebaskan anak untuk memilih proyek apa yang ingin dilakukan.

d. Menyusun jadwal aktivitas

Langkah penyusunan jadwal aktivitas dilakukan dengan harapan pelaksanaan *project based learning* atau proyek peserta didik dapat berjalan secara sistematis dan teratur. Penyusunan jadwal kegiatan dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peserta didik yang kemudian disepakati bersama dengan tetap mempertimbangkan prosedur pembelajaran di TK Islam Al Azhar

29 Semarang. *Project based learning* di TK Islam Al Azhar 29 Semarang dilaksanakan pada hari Senin-Kamis setelah kegiatan apel, morning meeting dan mengaji. Alokasi waktu pelaksanaan *project based learning* di TK Islam Al Azhar 29 Semarang cenderung fleksibel menyesuaikan dengan minat dan potensi peserta didik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan proyek sesuai dengan yang diungkapkan Wiwik Setyowati sebagai informan:

“Untuk pelaksanaan proyek di TK Islam Al Azhar 29 Semarang ini waktunya fleksibel bisa jadi satu tema dilaksanakan selama 3 minggu, 1 bulan atau mungkin lebih tergantung pada daya minat dan proses eksplor anak terhadap proyek. Jika dalam tema itu masih banyak yang bisa di eksplor oleh anak dan anak senang melakukannya maka guru boleh memperpanjang waktu pelaksanaan proyeknya. Jadi akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh anak dan tentu saja akan semakin menguatkan karakter Pelajar Pancasila yang merupakan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri”.

e. Monitoring perkembangan proyek

Kegiatan monitoring dilakukan setiap hari untuk meyakinkan anak mengenai tujuan proyek yang akan dibuat. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam menyediakan ragam alat dan bahan yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan proyeknya. Guru juga boleh berperan sebagai motivator yang bertugas mendukung imajinasi dan proses penyelesaian proyek tanpa mencampuri aktivitas siswa dalam pembelajaran proyek. Namun, guru boleh mengarahkan dengan kalimat pemantik apabila siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian proyeknya.

Monitoring dilaksanakan rutin setiap akhir pembelajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai perkembangan proyek yang dikerjakan, rencana yang akan dilakukan peserta didik untuk mengembangkan proyeknya, serta alat dan bahan apa yang dibutuhkan untuk pengembangan proyek. Jika bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk pengembangan proyek belum tersedia maka selayaknya guru harus mengupayakan bahan tersebut. Akan tetapi jika bahan yang diinginkan peserta didik sulit untuk didapatkan maka guru bisa memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari alternatif lain. Apabila dalam proses monitoring didapatkan peserta didik yang pasif dalam kegiatan proyeknya maka guru harus mencari tahu hal yang menyebabkan kepasifan tersebut dan memberikan pengetahuan tambahan melalui video edukasi sebagai acuan anak dalam mengembangkan proyek.

f. Penilaian dan evaluasi hasil proyek

Apabila monitoring proyek tidak berhasil menunjukkan perubahan perkembangan, maka melalui kesepakatan dengan siswa proyek harus dihentikan atau dianggap selesai. Penilaian dan evaluasi menjadi tahap akhir pelaksanaan *project based learning* setelah proyek sepakat dihentikan. Pada langkah ini, siswa mempresentasikan secara sederhana mengenai hasil proyek

yang telah dibuat, bahan yang digunakan serta perasaan mereka saat melaksanakan proyek. Guru akan memantik siswa untuk melakukan evaluasi terhadap proyeknya dan kontribusi teman dalam melakukan kegiatan berkelompok. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu karakter peserta didik dan proyek yang akan dilaksanakan mendatang. Guru akan melakukan penilaian selama proses pembuatan proyek hingga evaluasi dilakukan.

Adapun implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *project based learning* yang diterapkan di TK Islam Al Azhar 29 Semarang adalah:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Bentuk implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di TK Islam Al Azhar 29 Semarang dapat dilaksanakan melalui pembiasaan harian selama proses pembelajaran seperti berdoa, mengucapkan kalimat thoyyibah, terbiasa mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih ketika berinteraksi dengan teman dan guru. Dalam mengerjakan proyek dan memahami tema anak juga akan menemukan pengetahuan yang luas mengenai ciptaan Tuhan sehingga diharapkan akan menambah ketakwaan siswa sejak usia dini.

b. Gotong Royong

Bekerjasama merupakan implementasi dari sikap gotong royong. Dalam menyelesaikan proyek kelompok anak dituntut untuk dapat saling membantu dan mendukung keberhasilan proyek yang dilakukan. Kegiatan ini akan membentuk karakter anak yang mudah bersosialisasi dan berpikiran terbuka dalam menerima pendapat.

c. Mandiri

Project based learning dalam implementasinya mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Guru hanya boleh mengarahkan dan memfasilitasi anak untuk mencapai tujuan proyek yang diinginkan. Anak diberikan kebebasan dan dilatih untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

d. Berkebhinekaan Global

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tema Aku Cinta Indonesia sebagai topik utama dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Al Azhar 29 Semarang. Topik ini akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai budaya lokal yang ada di negaranya. Implementasi *project based learning* yang membuat anak terbiasa untuk menghargai pendapat dan toleran terhadap keberagaman yang ada disekitarnya.

e. Bernalar Kritis

Implementasi dimensi nalar kritis pada Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat ketika peserta didik bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan guru, memprediksi alur

cerita, memecahkan masalahnya dalam menyelesaikan proyek, serta kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan perasaannya dalam pembelajaran.

f. Kreatif

Alat bermain yang berasal dari beragam bentuk dan tekstur dapat meningkatkan kreativitas anak. Imajinasi anak akan terasah untuk memanfaatkan alat yang ada sebagai bahan untuk membuat karya. Tak jarang anak akan menggunakan suatu alat untuk dijadikan sebagai perumpamaan suatu benda meskipun bentuknya tidak sama dengan kenyataan.

Setiap kegiatan yang telah direncanakan oleh pendidik dalam menyusun pembelajaran harus mengandung ragam stimulasi yang menarik untuk meningkatkan kemampuan anak. *Project based learning* efektif meningkatkan karakter Pancasila pada anak sejak dini sehingga akan memperkuat karakter kebangsaan dalam diri anak dikemudian hari.

4. Kesimpulan

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 menegaskan bahwa implementasi kurikulum harus memperhatikan kompetensi peserta didik dalam kondisi tertentu dan bersifat fleksibel dalam pengembangan kurikulum sesuai potensi masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merdeka menjadi alternatif implementasi pendidikan fleksibel yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu poin utama yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan harapan menciptakan produk lulusan yang berjiwa Pancasila yaitu dengan memiliki jati diri yang kuat dalam berkebangsaan, cakap, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengatasi masalah-masalah global sejak usia dini.

TK Islam Al Azhar 29 Semarang menggunakan model *project based learning* untuk membangun penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui *project based learning* anak mendapatkan pengalaman yang nyata dan kesempatan belajar lebih besar untuk pengembangan potensinya. Adapun langkah-langkah implementasi *project based learning* di TK Islam Al Azhar 29 Semarang yaitu: 1) Penyampaian tema, 2) Identifikasi topik proyek, 3) Merencanakan Proyek, 4) Menyusun jadwal aktivitas, 5) Monitoring perkembangan proyek, dan 6) Penilaian dan evaluasi hasil proyek. Kemampuan anak dalam bernalar kritis, inovatif, kreatif, berkolaborasi dan mandiri akan terstimulus melalui kegiatan *project based learning* sehingga terbukti penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai dengan implementasi model *project based learning* untuk anak usia dini.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dan artikel ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kesehatan. Ucapan terimakasih kepada Kepala TK Islam Al Azhar 29

Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ucapan terimakasih kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak H.Mursid, M.Ag. Ucapan terimakasih kepada kedua pembimbing peneliti, Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I serta Bapak Agus Sutiyono, M.Ag.M.Pd. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung cita-cita peneliti. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat. Tak lupa ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian sehingga dapat terselesaikan.

Referensi

- Akyol, T., Şenol, F. B., Yaşar, M. C., Yaşar, C., & The, M. (2022). The Effect of Project Approach-Based Education on Children ' s Early Literacy Skills. *IJCER: International Journal of Contemporary Educational Research*.
- Amahorseya, M. Z. F. A., Artha, I. K. A. J., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640–650. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.350>
- Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Journal of Psychology and Child Development*, 3(2), 69–79. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. In *Kemendibudristek* (pp. 1–16).
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), K. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, K. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik Kemendikbudristek* (p. 130).
- Berhitu, M., Rehena, J. F., & Tuaputty, H. (2020). The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models on Improving Students' Understanding of Concepts, Retention, and Social Attitudes. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.30998/formatif.v10i2.5947>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil

- Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istiqomah, R. C., Fatmawati, F. A., & Ifadah, A. S. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.562>
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. In *Menpendikbudristek* (pp. 1–112).
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. In *Kepmendikbudristekdikti* (p. 112). Kepmendikbudristekdikti.
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 14–23.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Mujiburrahman, Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning di Era Kurikulum Merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99.
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani, R., Ujianti, D., & Novita, M. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *ICESRE: International Conference on Education and Social Science Research*, 2022(1), 362–369. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21.
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30–39.
- Rahmah, H. D., Ummah, L., Fauzia, S. A., Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189.
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sulistiyaningsih, & Sujarwo. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3205–3214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>
- Sumarni, W. (2018). The Strengths and Weaknesses of Implementation of Project Based Learning: a Review. *IJSR: International Journal of Science and Research*, 4(3), 79–104. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95258-1_5
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>